



IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 CIREBON

Uus Husnul Khotimah¹, Anda Juanda², Didin Nurul Rosidin³

^{1,2,3} Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 April 2023

Direvisi 07 Mei 2023

Revisi diterima 15 Mei 2023

Kata Kunci:

Manajemen, Mutu Pendidikan, SPMI.

Education

Management, SPMI.

Quality,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon, (2) manajemen SPMI di MAN 2 Cirebon, dan (3) pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Cirebon. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*. Dari pembahasan dapat disimpulkan 3 (tiga) hal yaitu, 1) SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon mengacu ada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan b) Standar Isi; c) Standar Proses; d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dari instrumen SPMI yang ditetapkan MAN 2 Cirebon secara keseluruhan terdapat 85 capaian mutu yang ingin dicapai yang tersebar dalam 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. 2) Ada empat langkah siklus manajemen SPMI MAN 2 Cirebon yang diterapkan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut. 3) Pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan Pendidikan MAN 2 Cirebon adalah meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, transparansi, kualitas Pembelajaran, dan meningkatkan reputasi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe: (1) SPMI set by educational institutions at MAN 2 Cirebon, (2) SPMI management at MAN 2 Cirebon, and (3) The effect of SPMI management on improving the quality of education at MAN 2 Cirebon. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. This research was conducted at MAN 2 Cirebon. In this study, data collection was obtained from primary and secondary sources. The data collection techniques in this study were observation, document study, and interviews. While this data analysis technique uses interactive data analysis techniques such as those developed by Miles and Huberman, namely *reduction*, *data display* and *conclusion drawing*. From the discussion it can be

concluded 3 (three) things, namely, 1) SPMI determined by educational institutions at MAN 2 Cirebon refer to 8 (eight) National Education Standards (SNP), namely a) Graduate Competency Standards b) Content Standards; c) Process Standards; d) Education Standards and Education Personnel; e) Facility and Infrastructure Standards; f) Management Standards; g) Financing Standards; and h) Education Assessment Standards (PP No. 19 of 2005 concerning National Education Standards). From the SPMI instrument set by MAN 2 Cirebon as a whole there are 85 quality achievements to be achieved which are spread over 8 (eight) National Education Standards. 2) There are four steps in the SPMI MAN 2 Cirebon management cycle that are applied, namely (1) planning; (2) implementation; (3) evaluation and (4) follow-up. 3) The influence of SPMI management on improving MAN 2 Cirebon Education is increasing accountability, efficiency, transparency, quality of learning, and increasing reputation.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Uus Husnul Khotimah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
khusnul8005@gmail.com

How to Cite:

Khotimah, et.al. (2023). Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 285-295. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.376>

PENDAHULUAN

Di tahun 2023 ini, worldtop20.org mengurutkan peringkat pendidikan di dunia. Terdapat 203 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut. Di posisi pertama ada Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan di posisi kedua, dan Netherlands di peringkat ketiga. Sementara itu, Indonesia ada di urutan ke-67 dari 203 negara. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68.¹

Berdasarkan peringkat tersebut, pendidikan di Indonesia perlu adanya pembenahan dan upaya peningkatan mutu. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin². Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari

¹https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan_dunia2023? Page =all diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

² Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 206

faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.³

Upaya peningkatan mutu Pendidikan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Berdasarkan hasil penelitian. Khoirul Anwar memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa “Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam (madrasah) dapat dilakukan dengan memperkuat system penjaminan mutu Pendidikan di madrasah yang antara lain melalui penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien, peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah, peningkatan proses pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana”⁴ Selanjutnya dari hasil penelitian Darmaji dkk disimpulkan bahwa “Dampak implementasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yakni, predikat atau prestasi sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional serta citra sekolah yang meningkat sehingga loyalitas pelanggan atau orangtua siswa terjaga”⁵ Dari kedua hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya implementasi SPMI untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia sudah menjadi salah satu hal yang paling disorot sejak lama. Sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu belum diperhatikan secara mendasar.⁶ Ketidakseimbangan porsi ini antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi yang harus diberikan kepada para peserta didik, sehingga waktu pembelajaran tersita habis oleh kegiatan untuk menyampaikan materi (transfer pengetahuan) saja dan tugas pokok lainnya, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kepribadian peserta didik menjadi terabaikan.⁷

Kondisi tersebut apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan dan menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Permasalahan rendahnya mutu pendidikan ini hampir dialami oleh semua Lembaga Pendidikan. Salah satunya adalah yang terjadi di MAN 2 Cirebon.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru serta beberapa orangtua siswa, terdapat permasalahan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan MAN 2 Cirebon yaitu (1) Tiga tahun terakhir rata-rata lulusan yang diterima di PTN sekitar 38.75 %; (2) Dengan kondisi 90% siswa tinggal di pondok pesantren, motivasi belajar siswa di kelas rendah karena siswa cenderung lebih

³ <https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/> diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

⁴ Khoirul Anwar. *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Vol 1 No 1 Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2018.

⁵ Darmaji dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar*. Vol 5 No 2. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. 2020.

⁶ Elvira. *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)*. Vol. 16. IQRA Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman. 2021. Hal. 94.

⁷ Ibid. hal. 94

mengutamakan pelajaran di pondok; (3) Masih terdapat 25,15 % guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari pertemuan ke pertemuan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton itu-itu saja sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa; (5) Sebagian besar siswa mengeluh kurangnya pembelajaran praktik ((a) Fisika, Kimia dan Biologi bagi Siswa program IPA; (b) Ekonomi dan Geografi bagi siswa Program IPS; (c) Bahasa bagi siswa Program Bahasa; dan (d) Bidang Agama bagi siswa Program Keagamaan); (6) Kurangnya kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan MGMP, Seminar, Workshop atau Diklat; (7) Masih ada pengelola yang menggunakan anggaran tidak membuat laporan kegiatan dan keuangan; (8) Sekitar 45% orangtua siswa belum melunasi biaya sumbangan peningkatan mutu pendidikan dan menganggap bahwa madrasah tidak transparan dalam pengelolaannya; dan (9) Sekitar 45% siswa prestasi belajarnya masih di bawah KKM, hal ini bisa dilihat nilai prestasi belajar PAS (Penilaian Akhir Semester) sebelum dilakukan remedial. (Dokumen hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis beranggapan bahwa permasalahan tersebut timbul karena beberapa faktor diantaranya (1) Kebijakan mutu (Quality Policy); (2) Manajemen pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan (3) Sistem Evaluasi SPMI di MAN 2 Cirebon.

Pertama, kebijakan mutu. Kebijakan mutu menurut ISO 9001:2008 adalah kebijakan resmi dan tertulis dari pimpinan puncak perusahaan tentang komitmen perusahaan dalam memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek mutu dalam aktifitas keseharian organisasi atau perusahaan.⁸ Kebijakan mutu menurut ISO 9001:2005 adalah tujuan dan arahan sebuah organisasi secara menyeluruh yang terkait dengan mutu yang dinyatakan secara resmi oleh pimpinan puncak. Dalam konteks mutu di madrasah, bentuk dari kebijakan mutu ini adalah Visi, Misi, Strategi dan Sasaran Madrasah.

Kedua, Manajemen pelaksanaan SPMI. Manajemen adalah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.⁹ Kaitannya dengan SPMI, manajemen adalah proses, prosedur dan kebijakan SPMI dilaksanakan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Ketiga, Sistem Evaluasi SPMI. Sistem Evaluasi SPMI ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Laporan dari hasil evaluasi adalah; (i) pemenuhan 8 SNP, dan (ii) hasil implementasi dari rencana aksi.

Berdasarkan ketiga faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Cirebon. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Implementasi

⁸ <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all/> diunduh tanggal 19 Februari 2023.

⁹ <https://manajemen.uma.ac.id/2021/12/apa-itu-tata-kelola--yang-baik/> diunduh tanggal 19 Februari 2023.

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sesuai dengan judul, penelitian ini dilakukan di MAN 2 Cirebon yang terletak di Jl. Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah
 - a. Kepala Madrasah (Drs. H. Muhaemin, M.Ag.)
 - b. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) (Dr. Syarif Abubakar, S.Ag. M.Si)
 - c. Koordinator Tim Pengembang Pemetaan Mutu (Drs. Nono Hartono)
 - d. Tim monev dan audit mutu (Ahmad Muhyiddin, S.Pd)
 - e. Ketua Komite MAN 2 Cirebon (KH. Zamzami Amin)
 - f. Perwakilan Guru
2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber sekunder penelitian diperoleh dari sebagai berikut:
 - a. Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
 - b. Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)
 - c. Dokumen kurikulum satuan pendidikan
 - d. Dokumen program, pelaksanaan dan laporan kegiatan madrasah
 - e. Website dan facebook madrasah
 - f. Dokumen SPMI madrasah

Di samping sumber data diatas sebagai subyek penelitian, maka penelitian ini memiliki obyek penelitian. Objek penelitian ini adalah implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Cirebon. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Malahan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu pada masa kini. Pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang bermutu. Karena itu upaya peningkatan dan penjaminan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

Agar terciptanya yang sekolah/madrasah yang bermutu, pemerintah menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu adalah 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; dan 8) Standar Penilaian Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Selanjutnya, untuk menjamin tercapainya SNP tersebut pemerintah membuat peraturan tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Pendidikan Dasar dan Menengah. SPMI Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya Pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikembangkan lagi khusus bagi MAN 2 Cirebon bahwa Sistem penjaminan mutu internal merujuk pada suatu sistem yang dibangun dan diterapkan oleh MAN 2 Cirebon untuk memastikan kualitas produk atau layanan Pendidikan yang dihasilkan atau diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara internal. Sistem ini melibatkan kebijakan, prosedur, metode, dan praktik yang diterapkan secara internal untuk mengendalikan, mengawasi, dan meningkatkan mutu produk atau layanan pendidikan MAN 2 Cirebon.

Tujuan dari SPMI MAN 2 Cirebon adalah untuk memastikan bahwa produk atau layanan pendidikan yang dihasilkan atau diberikan oleh MAN 2 Cirebon memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. SPMI di MAN 2 Cirebon didasarkan pada standar atau pedoman yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Cirebon berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. MAN 2 Cirebon menetapkan indikator untuk dijadikan instrumen dalam SPMI ini disamping mengacu kepada Indikator pemetaan mutu Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga mengacu kepada indikator instrumen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)

Instrumen PKKM ini merupakan instrumen audit kinerja Kepala Madrasah dalam satu tahun, sehingga dilaksanakan setiap tahun dengan pelaksanaan di awal bulan Januari. Sedangkan Instrumen Akreditasi dijadikan acuan karena Akreditasi merupakan Implementasi dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Harapannya dengan berpedoman pada ketiga instrumen tersebut implementasi SPMI di MAN 2 Cirebon lebih terarah dan tepat sasaran. Jika implementasi SPMI MAN 2 Cirebon baik maka kapanpun SPME diimplementasikan, MAN 2 Cirebon akan selalu siap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Ketua Tim SPMI serta studi dokumentasi hasil Audit Internal SPMI ternyata MAN 2 Cirebon belum menyusun buku pemetaan Standar Mutu pada umumnya baru tahap menyusun indikator dan Instrumen SPMI yang langsung diambil dari instrumen pemetaan mutu 8 (delapan) SNP, instrument akreditasi dan PKKM sesuai dengan kebutuhan. SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon mengacu ada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan b) Standar Isi; c) Standar Proses; d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f)

Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam SPMI berpedoman pada Indikator pemetaan mutu Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengacu kepada indikator instrumen Akreditasi, dan mengacu kepada indikator instrument Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Dari ketiga instrumen tersebut dipilih oleh Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan MAN 2 Cirebon. Dari instrumen SPMI yang ditetapkan MAN 2 Cirebon secara keseluruhan terdapat 85 capaian mutu yang ingin dicapai yang tersebar dalam 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Mutu pada Standar Nasional Pendidikan

No.	Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Jumlah Capaian Mutu
1.	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	13
2.	Standar Isi	4
3.	Standar Proses Pembelajaran	5
4.	Standar Penilaian	14
5.	Standar Guru dan Tenaga Kependidikan	23
6.	Standar Pengelolaan	9
7.	Standar Sarana dan Prasarana	11
8.	Standar Pembiayaan	6
	Jumlah	85

Manajemen SPMI di MAN 2 Cirebon

Ada empat langkah siklus manajemen SPMI MAN 2 Cirebon yang diterapkan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut. *Pertama Perencanaan*. Perencanaan (Planning) dalam manajemen pendidikan menjadi strategis diselenggarakan untuk memberikan arah dan bimbingan bagi bagi segenap pegiat pendidikan di madrasah dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita (visi). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan Tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam ada tiga yang dilakukan dalam perencanaan. Langkah pertama adalah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM). Langkah kedua, memetakan mutu pendidikan MAN 2 Cirebon pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Langkah ketiga membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).

Kedua Pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan pendidikan berdasarkan pemetaan mutu dan berpedoman kepada RKAM yang telah disusun. Untuk mendukung tertib dalam perencanaan, tertib dalam pelaksanaan dan tertib dalam pelaporan, lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara, menjelaskan bahwa di minggu awal bulan Juli MAN 2 Cirebon menyelenggarakan

Workshop bagi para Penggunaan Anggaran untuk Menyusun Program Kerja, Proposal, TOR/KAK, Laporan Kegiatan, dan Laporan Capaian Program Kerja.

Ketiga Evaluasi. Evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan dalam hal ini dilakukan oleh dua orang Auditor (dalam hal ini ditunjuk satu orang guru dan satu orang pengurus komite). Evaluasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) adalah proses yang dilakukan untuk mengukur keefektifan dan efisiensi implementasi SPMI dalam sebuah institusi pendidikan. Evaluasi SPMI bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan kemajuan institusi dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Untuk mengevaluasi SPMI MAN 2 Cirebon ditunjuk dua orang Auditor yang dianggap kompeten menguasai SPMI. Auditor ke-1 adalah Bapak H. Ahmad Muhyiddin, S.Pd. Beliau seorang guru dan dalam Tim TPMPPM sebagai sekretaris dan Auditor ke-1. Penunjukkan beliau sebagai Auditor ke-1 didasarkan kepada pengalaman beliau dibidang administrasi dan sekaligus beliau adalah penulis buku yang berjudul Strategi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan (Suatu Pendekatan terhadap Pengguna Anggaran). Auditor ke-2 adalah Bapak Drs. KH. Badawi M. Murai, M.Ag. Beliau adalah seorang tokoh pendidikan dan dosen STAIMA Cirebon serta merangkap sebagai Sekretaris Komite MAN 2 Cirebon. Penunjukkan beliau didasarkan pada pengalaman beliau dalam mengadministrasikan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Komite MAN 2 Cirebon.

Keempat Tindak Lanjut. Temuan dari hasil untuk memastikan temuan-temuan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh auditor untuk ditindaklanjuti dalam bentuk rekomendasi berupa perbaikan-perbaikan pemenuhan mutu pendidikan MAN 2 Cirebon.

Pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan Pendidikan MAN 2 Cirebon

a. Peningkatan Akuntabilitas

Manajemen SPMI mendorong lembaga pendidikan MAN 2 Cirebon untuk lebih akuntabel terhadap proses dan hasil belajar. Dengan adanya manajemen SPMI, MAN 2 Cirebon akan memiliki sistem pengukuran dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk memantau pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam Pendidikan MAN 2 Cirebon.

Akuntabilitas pendidikan mengacu pada tanggung jawab dan kewajiban pihak-pihak terkait dalam memastikan kualitas, efektivitas, dan efisiensi sistem pendidikan. Artinya, akuntabilitas pendidikan melibatkan upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan oleh institusi pendidikan, pemerintah, dan semua stakeholders terkait berada pada standar yang memadai dan memberikan hasil yang diharapkan. Didalam peningkatan akuntabilitas terdapat beberapa aspek yang muncul.

b. Peningkatan Efisiensi

Manajemen SPMI membantu MAN 2 Cirebon dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya materi. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, MAN 2 Cirebon dapat mengidentifikasi proses yang kurang efisien dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya.

Dengan meningkatkan efisiensi pendidikan, sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mencapai potensi mereka.

c. Peningkatan Transparansi

SPMI mendorong transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan. MAN 2 Cirebon yang menerapkan manajemen SPMI memiliki standar dan indikator yang jelas untuk memastikan transparansi dalam proses pembelajaran, penilaian, dan penjaminan mutu. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi Pendidikan MAN 2 Cirebon.

Transparansi pendidikan adalah konsep yang mengacu pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi mengenai sistem pendidikan. Ini melibatkan penyediaan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diakses secara publik tentang berbagai aspek pendidikan, termasuk kebijakan pendidikan, kurikulum, biaya pendidikan, hasil ujian, dan evaluasi institusi pendidikan.

Pentingnya transparansi pendidikan adalah untuk memberikan akses yang adil kepada semua pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat umum. Dengan informasi yang transparan, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan, membandingkan institusi pendidikan, dan memahami apa yang diharapkan dari sistem Pendidikan.

d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Manajemen SPMI dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran MAN 2 Cirebon dengan mendorong adanya peningkatan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif. Melalui evaluasi dan pemantauan yang dilakukan dalam kerangka manajemen SPMI, MAN 2 Cirebon dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam sistem pembelajaran, sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari instrumen manajemen SPMI MAN 2 Cirebon tersirat langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, menggunakan metode pengajaran yang beragam, menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, menggunakan sumber belajar yang beragam, Menerapkan teknologi dalam pembelajaran, Memberikan umpan balik yang konstruktif, Evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, dan Melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

e. Peningkatan Reputasi

Penerapan manajemen SPMI MAN 2 Cirebon dengan baik dan berhasil dapat meningkatkan mutu pendidikan akan memiliki reputasi yang baik. Reputasi MAN 2 Cirebon yang baik akan meningkatkan daya tarik bagi calon siswa dan orangtua. Hal ini dapat berdampak positif terhadap jumlah pendaftar dan kualitas siswa yang diterima.

Upaya MAN 2 Cirebon dalam meningkatkan reputasi dapat dilihat dari apa yang telah dilakukan. Dengan manajemen SPMI, MAN 2 Cirebon fokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas guru. Memastikan bahwa siswa mendapatkan pengajaran yang berkualitas tinggi dan relevan akan membantu meningkatkan reputasi madrasah.

Selanjutnya MAN 2 Cirebon memiliki program ekstrakurikuler yang beragam yaitu 12 jenis ekstrakurikuler MAN 2 Cirebon yang mencakup olahraga, seni, sains, dan lain-lain. Program ini dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka

di luar lingkungan kelas serta meningkatkan reputasi madrasah sebagai tempat yang mendukung pengembangan holistik siswa.

Kemudian partisipasi dalam kompetisi akademik dan olahraga. MAN 2 Cirebon mendorong partisipasi siswa dalam kompetisi akademik dan olahraga sehingga dapat membantu meningkatkan reputasi madrasah. Ketika siswa berhasil dalam kompetisi regional atau nasional, hal ini akan meningkatkan citra madrasah dan memperkuat keyakinan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Meningkatkan daya saing kelas XII diterima di perguruan tinggi negeri. MAN 2 Cirebon terus berupaya melakukan pembinaan karir sejak kelas X dan mengarahkan cita-cita atau keinginan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). MAN 2 Cirebon semaksimal mungkin menghantarkan lulusannya untuk di terima di PTN. Dan dengan manajemen SPMI MAN 2 Cirebon, ada tahun 2023 ini menghantarkan siswa kelas XII sebanyak 350 siswa atau 75% siswa kelas XII diterima di PTN/PTKIN/Poltekes Negeri/Politeknik Negeri melalui jalur raport.

KESIMPULAN

Dari pembahasan Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon, dapat disimpulkan 3 (tiga) hal yaitu:

1. SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon mengacu ada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan b) Standar Isi; c) Standar Proses; d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam SPMI berpedoman pada Indikator pemetaan mutu Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengacu kepada indikator instrumen Akreditasi, dan mengacu kepada indikator instrument Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Dari ketiga instrumen tersebut dipilih oleh Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan MAN 2 Cirebon, dan instrumen SPMI yang ditetapkan MAN 2 Cirebon secara keseluruhan terdapat 85 capaian mutu yang ingin dicapai yang tersebar dalam 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.
2. Ada empat langkah siklus manajemen SPMI MAN 2 Cirebon yang diterapkan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut.
3. Pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan Pendidikan MAN 2 Cirebon mencakup peningkatan akuntabilitas, peningkatan efisiensi, peningkatan transparansi, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan reputasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idhoci. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Barnawi dan Arifin, M. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media
- Baswori Dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fatah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghoni, M. Djunadi dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [https://mutudidik.wordpress.com/2016/10/13sistem-penjaminan-mutu-internal—
untuk-sekolah-model/](https://mutudidik.wordpress.com/2016/10/13sistem-penjaminan-mutu-internal-untuk-sekolah-model/)
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. 2017. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemdikbud. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Leba, UmbuTagela Ibi & Sumardjono Pandmomartono. 2014. *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mariana, I. M. A. 2013. *Anatomi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Denpasar.
- Minarti, Sri. 2016. *Managemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Press.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisod.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Syafarudin. 2022. *Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan* Jakarta: PT Grasindo.
- Thoyib, Muhammad. 2012. *Managemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer, Teori, Fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Ramly. 2017. *Pengendalian dan penjaminan mutu : konsep, metode dan analisis*. Cetakan Pertama. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Yusuf, Choirun Fuad. 2008. *Budaya Sekoalh & Mutu Pendidikan*. Jakarta Selatan PT. Pena Citasari.